

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebelum Turunnya Al-Qur'an, perempuan begitu tidak berharga dan tidak diperlakukan secara adil, bahkan sangat dihinakan. Dalam tinjauan sejarah, sebelum datangnya Islam, perempuan berada dalam cengkraman yang sangat memprihatinkan. kondisi tersebut, hampir dialami oleh perempuan di seluruh belahan dunia, meskipun ada segelintir yang tidak merasakan kesengsaraan tersebut.<sup>1</sup>

Dalam bangsa Yunani yang terkenal dengan pemikiran-pemikiran filsafatnya, mereka tidak banyak membicarakan hak dan kewajiban seorang perempuan. Di kalangan elite, perempuan-perempuan disekap dalam istana-istana. Dan dikalangan bawah, nasib perempuan sangatlah menyedihkan. Perempuan dijualbelikan, sedangkan yang berumah tangga sepenuhnya di bawah kekuasaan suaminya. Perempuan tidak memiliki hak sipil, bahkan hak waris pun tidak ada. Dalam peradaban Romawi, perempuan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya. Setelah kawin, kekuasaan tersebut berpindah ke tangan sang suami. Kekuasaan ini mencakup kewenangan menjual, mengusir, menganiaya, dan membunuh. Keadaan tersebut berlangsung terus sampai abad ke-6 Masehi.<sup>2</sup>

Kondisi ini pula terjadi pada zaman jahiliah, yang mana kehadiran anak-anak perempuan di tengah bangsa arab hadirnya perempuan bukan dianggap

---

<sup>1</sup> Noer Huda Noor, *Wawasan Al-Qur'an tentang perempuan* (Cet.1; Makassar: Alauddin Press, 2011), 1.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan Pustaka, 1996), 392.

sebagai rahmat Allah, namun sebaliknya anak perempuan hanya dianggap sebagai bencana, kesialan.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menggambarkan bahwa anak perempuan yang lahir pada zaman jahiliyah yang terungkap dalam QS. Al-Nahl [16]: 58-59

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya : “Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah. Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu.” (QS. An-Nahl [16] : 58-59).

Dalam masyarakat Islam, perempuan menempati posisi penting yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Tidak ada undang-undang maupun aturan manusia sebelum datangnya Islam memberikan hak-hak kepada perempuan, seperti yang diberikan Islam. Hal itu karena kita ketahui Islam datang membawa prinsip persamaan di antara seluruh manusia. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sebab Allah menciptakan dari asal yang sama.<sup>4</sup>

Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu

<sup>3</sup> Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm li An-Nisâ* (Al-Maktabah At-Taufiqiyah, 2004), x.

<sup>4</sup> Ikhwan Fauzi, *Perempuan dan Kekuasaan* (Cet. I; Menelusuri Hak Politik Dan Persoalan Jender dalam Islam, (Amzah,2002), 12.

*berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir pada QS. Al-Hujurat ayat 13 menyebutkan bahwa umat manusia diciptakan dari satu jiwa, dan darinya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan hawa. Dalam hal ini manusia di ciptakan sama, tidak ada perbedaan di antara keduanya. Yang membedakan derajat manusia di sisi Allah hanyalah dari ketakwaannya. Seperti pada firman-Nya (*Inna akramakum 'inda Allâh atqakum*) Maksud penggalan ayat tersebut yang membedakan derajat kalian di sisi Allah hanyalah ketakwaan, bukan keturunan. Ada hadis Nabi Saw. Yang menjelaskan hal tersebut yang diriwayatkan langsung dari Nabi Saw. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya: “Siapakah orang yang paling mulia?” Maka beliau bersabda “Yang paling mulia di antara mereka di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara mereka.” Para sahabat bertanya: “Bukan masalah ini yang kami tanyakan kepadamu.” Beliau menjawab: “Jadi, orang yang mulia adalah Nabi Allah Yusuf putera Nabi Allah, Putera kekasih Allah.” “Bukan ini yang hendak kami tanyakan kepadamu.” Papar mereka. “Kalau begitu, apakah yang kalian tanyakan tentang orang-orang Arab yang paling mulia?” tanya beliau. “Ya” jawab mereka. Beliau bersabda: “Yang terbaik dari mereka pada masa Jahiliyyah adalah yang terbaik dari mereka pada masa Islam, jika mereka benar-benar memahami.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abdullâh ibn Muḥammad ibn ‘Abdurrahman ibn Ishâq Abu Syaikh, “*Lubâbut Tafsîr Ibn Katsir*” (Pustaka Imam asy-Syafi’i : 2006), 496.

Hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari di tempat lain melalui jalan Abdah ibn Sulaiman. Juga diriwayatkan oleh al-Nasa-i dalam kitab *at-Tafsîr*, dari hadis ‘Ubaidillah, dia adalah Ibn ‘Umar al-‘Umari.

Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia berkata: “Rasulullah Saw. Bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta benda kalian, tetapi dia melihat hati dan amal perbuatan kalian.*” (Hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ahmad bin Sinan, dari Katsir bin Hisyam).<sup>6</sup>

Sedangkan dalam Tafsir al-Mishbah, Setelah memberi petunjuk tata krama pergaulan dengan sesama muslim, ayat di atas beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar-manusia. Karena itu, ayat di atas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia. Allah berfirman : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni Adam dan Hawwa, atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan), serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal yang mengantai kamu untuk bantu-membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal* sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detak detik jantung dan niat seseorang.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Al-Imam Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Nausabouri, *Shohih Muslim*, (Lebanon: Dar-Al-Kotob Al-ilmiyah, 2018), 452.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol 12), 616.

Penggalan pertama ayat di atas *sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan* adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup>

Kemudian ditegaskan lagi dengan firman Allah Swt. Berfirman dalam QS.

Al-Nisâ /4 : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “*Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*”

Surah Al-Nisâ mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antar seluruh manusia. Karena itu, ayat ini, walau turun di Madinah yang biasanya panggilan ditujukan kepada orang yang beriman *yâ ayyuhalladzîna âmanû*, demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan yang tidak beriman, *Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu*, yakni Adam atau jenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seorang manusia dan yang lain, *dan Allah menciptakan darinya*, yakni dari diri yang satu itu *pasangannya*, dan dari

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Vol 12, 616.

*keduanya, yakni dari Adam dan istrinya atau dari lelaki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan pelihara pula hubungan silaturahmi. Jangan putus hubungan tersebut karena apapun yang terjadi sesungguhnya Allah terus menerus sebagaimana dipahami dari kata (kâna) Maha Mengawasi kamu.*

Seperti dikemukakan di atas, ayat ini sebagai pendahuluan untuk mengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, serta bantu-membantu dan saling menyayangi karena semua manusia berasal dari satu keturunan, tidak ada perbedaan antara lelaki dan perempuan, kecil dan besar, beragama atau tidak beragama. Semua dituntut untuk menciptakan kedamaian dan rasa aman dalam masyarakat serta saling menghormati hak-hak asasi manusia.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, muncul pula peran domestik dan juga publik. Peran perempuan di ruang publik ini, merupakan isu yang cukup populer. Di antaranya adalah perempuan yang berkarier dan kepemimpinan perempuan. Peneliti disini ingin membahas dua hal diatas menurut kitab tafsir Tarjumân al-Mustafid, tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengangkat untuk menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Perempuan di Ruang Publik dalam Kajian Tafsir di Nusantara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol 2), 398.

Berdasarkan dari latar belakang pemikiran diatas, kiranya dapat dijadikan sebuah penelitian yang terarah dan lebih terfokus maka untuk dapat menjawab pokok permasalahan yaitu bagaimana penetapan surah al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengamalan, yaitu :

Bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam kajian tafsir di nusantara?

Dalam hal ini peneliti membagi menjadi tiga sub masalah, diantaranya:

1. Bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam kajian tafsir Tarjumân al-Mustafîd karya Abd Ra'uf Singkel?
2. Bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam kajian tafsir al-Azhar karya H.Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka)?
3. Bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam kajian tafsir al-Mishbah karya M.Quraish Shihab?
4. Bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam kitab Tafsir Tarjumân al-Mustafîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Mishbah dalam perspektif kesetaraan gender?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

#### 1. Tujuan Penelitian

Yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan perempuan di ruang publik dari masa ke masa dalam kajian tafsir di nusantara. Apakah ada perbedaan yang signifikan ataupun tetap sama tentang hak dan kewajiban yang di dapat oleh perempuan pada setiap kajian tafsir yang akan diteliti.

#### 2. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambahkan keilmuan dan wawasan terkait ayat Al-Qur'an mengenai peran wanita dalam tafsir di nusantara mengenai tentang keberadaannya dari masa ke masa dari kajian yang akan peneliti teliti, makna dan fungsi penggunaan ayat Al-Quran dan pengamalan ayat tersebut pada tafsir tersebut.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan di teliti, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung didalam judul penelitian ini. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut. Sebagai berikut :

##### **1. Peran Perempuan**

Peran adalah tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Kata perempuan menurut istilahnya berasal dari penggalan per-empu-an, yang lebih mewakili konotasi karakter yang mandiri.<sup>11</sup> Perempuan juga berarti orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses dari <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 23 Juni 2023, Pukul 15.54.

<sup>11</sup> M. Thahir Maloko, *Dinamika Hukum dalam Perkawinan*. (Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2012), 83.

<sup>12</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 856.



Serta perempuan juga bermakna yang menjadi isteri dan menjadi ibu yang melahirkan bayi (manusia).<sup>13</sup>

Peran Perempuan disini cukup banyak, selain sebagai pribadi, istri, terutama ibu dalam rumah tangga karena akan menjadi pendidik bagi anak-anak dan dari seorang perempuanlah (ibu) akan terlahir anak-anak yang berakhlak dan berkarakter. Tidak kalah pentingnya juga perempuan berkiprah di ruang publik atau sebagai warga negara yang juga bisa ikut andil berkiprah di pemerintahan dan juga aspek sosial lainnya.

Maka, pada hal ini peneliti akan membahas perempuan yang berkiprah di ruang publik dalam karier di publik pada QS. Al-Nisâ ayat 32 dan pada kepemimpinan yaitu QS. Al-Nisâ ayat 34.

## 2. Ruang Publik

Ruang publik adalah Areal atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama, sharing permasalahan baik permasalahan pribadi maupun kelompok. Areal ini dapat berupa ruang dalam dunia nyata (*real space*) ataupun dunia maya (*virtual space*). *Real space* dapat berupa teman-teman, sekolah, gedung-gedung bersama, Gym dll. Sedangkan *virtual space* dapat berupa grup-grup facebook, WhatsApp, LINE, dll.<sup>14</sup> serta ruang publik adalah tempat berinteraksi bagi semua orang tanpa ada batasan ruang

---

<sup>13</sup> Noer Huda Noor, *Wawasan al-Qur'an tentang Perempuan*, 9.

<sup>14</sup> Wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang publik>, diakses pada tanggal 12 April 2022, Pukul 11.19.

maupun waktu. Dimana kita secara bebas melempar opini tanpa tekanan siapapun dalam melakukan suatu kegiatan dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Peneliti disini ingin membahas bagaimana peran perempuan di ruang publik dalam dua hal, yaitu kepemimpinan perempuan dan karir bisnis.

### 3. Tafsir Nusantara

Menurut Bahasa kata Tafsir berarti, menerangkan, menjelaskan. Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Berikut penjelasan maknanya serta menggali hukum dan hikmah-hikmahnya. Pengertian tafsir dikemukakan beberapa ahli bahwa tafsir adalah suatu usaha atau pekerjaan menjelaskan yang dikehendaki oleh Allah. Secara lebih sederhana,<sup>16</sup> tafsir dinyatakan sebagai penjelasan sesuatu yang diinginkan oleh kata.<sup>17</sup> Nusantara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebuah (nama) bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia.<sup>18</sup>

Tafsir nusantara yang dimaksud disini adalah dalam bidang tafsir. Gaya dan tipologi tafsir nusantara banyak terwarnai dalam Islam lokal baik itu budaya maupun kondisi saat ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan tafsiran oleh sang penafsirnya. Tipologi dan gaya penafsiran ala nusantara sedikit berbeda dengan tafsir yang sudah dikenal selama ini. Misalnya, tafsir klasik memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan tafsir benuasa modern. begitupun tafsir nusantara akan sedikit berbeda

---

<sup>15</sup> Maryam, "Perempuan di Ruang Publik menurut Pandangan Al-Qur'an (Kajian Tahlili Terhadap QS.An-Nisa 4:34)", *skripsi* (Makassar : Fakultas Ushuliddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2013), 6.

<sup>16</sup> Ahmadi, *Diktat Mata Pelajaran Tafsir kelas XI Jurusan Keagamaan* (Bati-Bati, 2010), 1.

<sup>17</sup> Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 11.

<sup>18</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 569.

warnanya dengan model penafsiran yang dihasilkan oleh yang dihasilkan oleh Timur Tengah. Hal inilah yang menarik dari tafsir nusantara khas ala nusantara.<sup>19</sup>

Tafsir nusantara yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah tafsir Tarjumân al-Mustafîd karya ‘Abd al-Ra’uf Singkel, tafsir al-azhar Karya H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), dan tafsir al-mishbah karya M.Quraish Shihab.

#### 4. Kajian Tafsir

Kajian adalah kata yang perlu di teliti lebih jauh lagi artinya tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengkaji artinya belajar, memeriksa, mempelajari, memikirkan menguji atau menelaah.<sup>20</sup> Pengertian tafsir dikemukakan beberapa ahli bahwa tafsir adalah suatu usaha atau pekerjaan menjelaskan yang dikehendaki oleh Allah. Secara lebih sederhana,<sup>21</sup>.

### E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi tahun 2015 oleh Roudhotul Jannah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dengan Judul : **Apresiasi Al-Qur’an terhadap Perempuan dalam Surat Al-Nisa.**

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana perempuan di perlakukan secara

---

<sup>19</sup> Hasani Ahmad Said, “Mengenal Tafsir Nusantara : Melacak Mata Rantai Tafsir dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, hingga Brunei Darussalam”, Jurnal Refleksi, Vol. 16 No. 2 (Oktober, 2017), 214

<sup>20</sup>Merdeka, *60 contoh kata kajian, lengkap Beserta Pengertian dan Penjelasan*, diakses dari <https://www.merdeka.com/jateng/50-contoh-kata-kajian-lengkap-beserta-pengertian-dan-penjelasan-kln.html#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20bahasa%20Indonesia,dengan%20benar%2C%20diperlukan%20diperlukan%20metode%20kajian>, diakses pada tanggal 17 Juli 2023, Pukul 10.49.

<sup>21</sup> Ahmadi, *Diktat Mata Pelajaran Tafsir kelas XI Jurusan Keagamaan* (Bati-Bati, 2010), 1.

adil, diperlakukan dengan baik, dan perempuan juga mendapatkan hak-hak yang harusnya di dapatkan. Penelitian ini menggunakan Surat Al-Nisa dikarenakan ini adalah surat yang khusus didedikasikan kepada perempuan, dan menunjukkan bagaimana bahwa perempuan sangat di beri keistimewaan.<sup>22</sup> Pada skripsi ini memiliki kesamaan dengan peneliti membahas tentang penelitian tafsir perempuan dan apresiasi yang diberikan Islam kepada perempuan. Namun pada skripsi ini lebih memfokuskan pembahasannya kepada surah al-Nisâ karena karena menurut penulis ( Roudhotul Janah) surah ini paling sesuai untuk membahas secara komprehensif bentuk-bentuk apresiasi yang terkandung di dalam al-Qur'an terhadap kaum perempuan.

2. Skripsi tahun 2021 oleh Nurul Azizah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan Judul : **Peran Perempuan di Sektor Publik dalam Tafsir al-Mishbah (Studi atas Pemikiran M. Quraish Shihab)**. Skripsi ini menguraikan tentang peranan perempuan yang mana dianggap sebelah mata, karena kini perempuan dianggap mengalami subordinasi. Subordinasi disini ada bermacam-macam, salah satunya adalah anggapan bahwa perempuan cenderung irasional dan emosional sehingga tidak layak untuk memimpin.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Roudhotul Jannah, "Apresiasi Al-Qur'an terhadap Perempuan dalam Surat Al-Nisa," *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>23</sup> Nurul Azizah, "Peran Perempuan di Sektor Publik dalam Tafsir Al-Mishbah (Studi atas Pemikiran M. Quraish Shihab)," *Skripsi* (Banjarmasin : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2021)

3. Skripsi tahun 2016 oleh Marlina Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan Judul : **Kisah Figur Perempuan dalam Al-Quran menurut Tafsir Al-Azhar karya Hamka (H. Abdul Malik Karim Amrullah)**. Skripsi ini menguraikan tentang figur perempuan tentang kisah, pelajaran, dan suri tauladan yang diambil dari kisah perempuan pada zaman para nabi yaitu, istri Nabi Yusuf (Zulaikha), istri Fir'aun ( Asiyah), Maryam (ibunda Nabi Isa as), 'Aisyah istri Nabi Muhammad saw. Yang mana si penulis memfokuskan kepada tafsir al-azhar karya Hamka.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan penelitian *literatur* atau penelitian kepustakaan (*Library research*) yang merupakan hasil berbagai kumpulan data-data *literatur* atau kepustakaan yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis Deskriptif dan Komparatif.<sup>25</sup>

### **2. Data dan Sumber Data**

Data adalah rekaman fakta atau kumpulan informasi yang perlu di analisis dalam hubungannya dengan topik tertentu. Data juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>24</sup> Marlina, "Kisah Figur Perempuan dalam AlQuran Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (H. Abdul Malik Karim Amrullah)," *skripsi* (Banjarmasin : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2016).

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 11.

gambaran tentang suatu objek yang belum memiliki makna yang utuh.<sup>26</sup> Data yang digali dalam penelitian ini adalah tafsir ayat-ayat tentang peran perempuan di ruang publik sebagai kepemimpinan perempuan pada QS. Al-Nisâ ayat 34 dan perempuan berkarier pada QS. Al-Nisâ ayat 32, dalam kitab tafsir Tarjumân al-Mustafîd, kitab Tafsir al-Azhar, dan kitab Tafsir al-Mishbah.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup> Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an QS. Al-nisâ ayat 32 dan ayat 34 beserta penafsirannya dalam 3 buah kitab Tafsir, yaitu kitab tafsir Tarjuman al-Mustafid, kitab tafsir al-Azhar, dan kitab tafsir al-Mishbah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang digunakan dalam penelitian.<sup>28</sup> Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur tentang peran perempuan di ruang publik, mulai dari pengertian perempuan, serta yang berhubungan dengan peran perempuan diruang publik sebagai pemimpin dan karir/bisnis baik di buku, tesis, jurnal, artikel yang ada di internet ataupun media lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>26</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian* (Bogor: IPB Press, 2018), 32.

<sup>27</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 168.

<sup>28</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

a. Mengumpulkan seluruh buku-buku yang berhubungan dengan bagaimana Al-Qur'an membahas kedudukan dari perempuan. begitu pula artikel-artikel yang tersebar di jurnal, majalah, maupun internet dengan sumber yang utama dari yang bersangkutan langsung. Sedangkan data sekunder berupa buku-buku yang merupakan hasil karya dari para peneliti mengenai pandangan tentang kedudukan wanita setelah datangnya Al-Qur'an ini yang berkompeten dan berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Mengkaji serta mempelajari dengan teliti semua data yang telah terkumpul tersebut, menyusun data-datanya secara sistematis, kemudian mendeskripsikan apa-apa yang ada. Lalu sebagai inti dari penelitian ini, yaitu melakukan analisis komparatif terhadap data-data tersebut sehingga menjadi hasil dari penelitian dan jawaban terhadap rumusan masalah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang akan dilakukan ini disistematisasikan dalam lima bab, agar peneliti tidak keluar dari rumusan masalah yang akan di kaji, karena kajian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka skripsi ini terdiri dari rincian sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan, sebagai pijakan awal penelitian yang memaparkan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori tentang, pengertian gender, hak dan kewajiban perempuan, peran domestik dan publik perempuan, aturan perempuan dalam ruang publik, dan tipologi perempuan tentang kesetaraan gender.

Bab ketiga, adalah pembahasan tentang biografi singkat dari Abd Ra'uf Singkel, Hamka, dan M. Quraish Shihab, beserta profil singkat karya-karyanya.

Bab keempat, merupakan penjelasan peran perempuan dalam ruang publik tentang perempuan berkarier QS.al-Nisâ ayat 32 dan tentang kepemimpinan perempuan pada QS. al-Nisâ ayat 34

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau bagian penutup dari penelitian, yang berisi kesimpulan terhadap penelitian ini, penutup dan saran-saran.